

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini memilih perusahaan BUMN subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022 sebagai sampel yang terdiri dari:

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4. Bank BTN (Persero) Tbk.

Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode penelitian yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan yang dijadikan penelitian dalam bentuk data panel. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi data panel. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Equity (ROE)* untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Terdapat 40 laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dalam penelitian ini dan untuk tabulasi data dilakukan di Microsoft Excel dan kemudian diolah menggunakan EViews 12 SV.

Tabel 4.1 Rasio CAR

KODE	TAHUN	CAR MINIMUM SESUAI PROFIL RISIKO(%)	RATA-RATA INDUSTRI BANK UMUM KONVENSIONAL (%)	CAR(%)	TIDAK MEMENUHI/MEMENUHI CAR MINIMUM SESUAI PROFIL RISIKO	DIBAWAH/DIATAS RATA-RATA
BMRI	2013	8.00	18.40	14.93	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2014	9.00	19.60	16.60	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2015	9.00	21.39	18.60	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2016	9.52	22.69	21.36	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2017	9.50	23.01	21.64	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2018	9.56	22.97	20.96	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2019	9.59	23.40	21.39	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2020	9.83	23.89	19.90	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2021	9.75	25.66	19.60	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2022	9.86	25.60	19.46	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2013	9.70	18.40	15.09	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2014	9.70	19.60	16.22	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2015	9.70	21.39	19.49	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2016	9.80	22.69	19.36	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2017	9.90	23.01	18.53	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2018	9.90	22.97	18.50	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2019	9.95	23.40	19.73	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2020	9.95	23.89	16.78	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2021	9.80	25.66	19.74	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2022	9.80	25.60	19.27	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2013	9.00	18.40	16.99	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2014	9.00	19.60	18.31	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2015	9.41	21.39	20.59	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2016	9.38	22.69	22.91	MEMENUHI	DIATAS RATA-RATA
BBRI	2017	9.57	23.01	22.96	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2018	9.53	22.97	21.21	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2019	9.60	23.40	22.55	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2020	9.48	23.89	20.61	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2021	9.60	25.66	25.28	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2022	9.46	25.60	23.30	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2013	9.00	18.40	15.62	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2014	9.00	19.60	14.64	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA

KODE	TAHUN	CAR MINIMUM SESUAI PROFIL RISIKO(%)	RATA-RATA INDUSTRI BANK UMUM KONVENSIONAL (%)	CAR(%)	TIDAK MEMENUHI/MEMENUHI CAR MINIMUM SESUAI PROFIL RISIKO	DIBAWAH/DIATAS RATA-RATA
BBTN	2015	9.41	21.39	16.97	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2016	9.38	22.69	20.34	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2017	9.18	23.01	18.87	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2018	9.16	22.97	18.21	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2019	9.18	23.40	17.32	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2020	9.25	23.89	19.34	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2021	9.25	25.66	19.14	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2022	9.40	25.60	20.17	MEMENUHI	DIBAWAH RATA-RATA

Sumber: (ojk.co.id&bi.co.id, 2023) diolah peneliti

Penyediaan rasio CAR paling rendah diatur melalui POJK No11/POJK.03/2016 pasal 2 ayat 3 yaitu:

- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 1
- b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 2
- c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 3
- d. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 4 atau Peringkat 5.

Berdasarkan tabel diatas selama periode 2013-2022 bank Mandiri masuk kepada bank dengan profil risiko peringkat 1 yaitu pada tahun 2013 dan untuk tahun 2014-2022 masuk kepada bank dengan profil risiko peringkat 2 dan untuk bank BNI, BRI, dan BTN selama periode 2013-2022 masuk kepada bank dengan profil risiko peringkat 2.

Tabel diatas menunjukkan semua bank BUMN pada periode 2013-2022 sudah memenuhi kewajiban penyediaan rasio CAR sesuai dengan profil risiko masing-masing bank. Untuk rata-rata industri bank umum konvensional ini terdiri dari bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUSN (Bank Umum Swasta Nasional), BPD (Bank Pendapatan Daerah) , dan bank KCLBN (Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri) menunjukkan hanya pada rasio CAR bank BRI tahun 2016 yang berada diatas rata-rata industri bank umum konvensional untuk sisanya berada dibawah rata-rata industri ban umum konvensional.

Tabel 4.2 Rasio ROE

KODE	TAHUN	RATA-RATA TAHUNAN BANK BUMN(%)	ROE(%)	KETERANGAN
BMRI	2013	15.66	27.64	DIATAS RATA-RATA
BMRI	2014	16.44	25.14	DIATAS RATA-RATA
BMRI	2015	18.91	21.81	DIATAS RATA-RATA
BMRI	2016	20.99	10.59	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2017	20.50	14.17	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2018	19.72	15.79	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2019	20.25	15.34	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2020	19.16	11.00	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2021	20.94	16.94	DIBAWAH RATA-RATA
BMRI	2022	20.55	22.74	DIATAS RATA-RATA
BBNI	2013	15.66	22.13	DIATAS RATA-RATA
BBNI	2014	16.44	22.64	DIATAS RATA-RATA
BBNI	2015	18.91	14.11	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2016	20.99	14.24	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2017	20.50	15.17	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2018	19.72	15.32	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2019	20.25	13.78	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2020	19.16	3.40	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2021	20.94	9.66	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2022	20.55	15.40	DIBAWAH RATA-RATA

KODE	TAHUN	RATA-RATA TAHUNAN BANK BUMN(%)	ROE(%)	KETERANGAN
BBRI	2013	15.66	32.36	DIATAS RATA-RATA
BBRI	2014	16.44	29.52	DIATAS RATA-RATA
BBRI	2015	18.91	28.22	DIATAS RATA-RATA
BBRI	2016	20.99	19.17	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2017	20.50	18.75	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2018	19.72	19.62	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2019	20.25	18.38	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2020	19.16	10.70	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2021	20.94	13.39	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2022	20.55	21.80	DIATAS RATA-RATA
BBTN	2013	15.66	15.81	DIATAS RATA-RATA
BBTN	2014	16.44	10.39	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2015	18.91	15.21	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2016	20.99	15.93	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2017	20.5	16.17	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2018	19.72	13.72	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2019	20.25	0.99	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2020	19.16	9.09	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2021	20.94	12.82	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2022	20.55	13.51	DIBAWAH RATA-RATA

Sumber: (laporan keuangan sampel, 2023) diolah peneliti

Standar rasio ROE berdasarkan peraturan BI No: 6/10/PBI/2004 adalah lima sampai dua belas persen. Berdasarkan rasio ROE pada tabel diatas semua bank BUMN pada periode 2013-2022 setiap tahunnya mengalami perubahan. Bank Mandiri selama empat tahun (2013, 2014, 2015, dan 2022) diatas rata-rata tahunan dan selama enam tahun (2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021) dibawah rata-rata tahunan, bank BNI selama dua tahun (2013, dan 2014) diatas rata-rata tahunan dan selama delapan tahun (2015, 2016, 2017 2018, 2019, 2020, dan 2021) dibawah rata-rata tahunan, bank BRI selama empat tahun (2013, 2014, 2015, dan 2022) diatas rata-rata

tahunan dan selama enam tahun (2016, 2017 2018, 2019, 2020, dan 2021) dibawah rata-rata tahunan, dan bank BTN selama satu tahun (2013) diatas rata-rata tahunan dan selama sembilan tahun (2014, 2015, 2016, 2017 2018, 2019, 2020, 2021, 2022) dibawah rata-rata tahunan.

Tabel 4.3 Rasio DPR

KODE	TAHUN	RATA-RATA TAHUNAN BANK BUMN(%)	DPR(%)	KETERANGAN
BMRI	2013	30.00	30.00	SAMA
BMRI	2014	25.00	25.00	SAMA
BMRI	2015	26.25	30.00	DIATAS RATA-RATA
BMRI	2016	35.00	45.00	DIATAS RATA-RATA
BMRI	2017	36.25	45.00	DIATAS RATA-RATA
BMRI	2018	35.00	45.00	DIATAS RATA-RATA
BMRI	2019	38.75	60.00	DIATAS RATA-RATA
BMRI	2020	37.50	60.00	DIATAS RATA-RATA
BMRI	2021	45.00	60.00	DIATAS RATA-RATA
BMRI	2022	51.25	60.00	DIATAS RATA-RATA
BBNI	2013	30.00	30.00	SAMA
BBNI	2014	25.00	25.00	SAMA
BBNI	2015	26.25	25.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2016	35.00	35.00	SAMA
BBNI	2017	36.25	35.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2018	35.00	25.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2019	38.75	25.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2020	37.50	25.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2021	45.00	25.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBNI	2022	51.25	40.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBRI	2013	30.00	30.00	SAMA
BBRI	2014	25.00	30.00	DIATAS RATA-RATA
BBRI	2015	26.25	30.00	DIATAS RATA-RATA
BBRI	2016	35.00	40.00	DIATAS RATA-RATA
BBRI	2017	36.25	45.00	DIATAS RATA-RATA
BBRI	2018	35.00	50.00	DIATAS RATA-RATA
BBRI	2019	38.75	60.00	DIATAS RATA-RATA
BBRI	2020	37.50	65.00	DIATAS RATA-RATA

KODE	TAHUN	RATA-RATA TAHUNAN BANK BUMN(%)	DPR(%)	KETERANGAN
BBRI	2021	45.00	85.00	DIATAS RATA-RATA
BBRI	2022	51.25	85.00	DIATAS RATA-RATA
BBTN	2013	30.00	30.00	SAMA
BBTN	2014	25.00	20.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2015	26.25	20.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2016	35.00	20.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2017	36.25	20.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2018	35.00	20.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2019	38.75	10.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2020	37.50	0.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2021	45.00	10.00	DIBAWAH RATA-RATA
BBTN	2022	51.25	20.00	DIBAWAH RATA-RATA

Sumber: (laporan keuangan sampel, 2023) diolah peneliti

Berdasarkan rasio DPR pada tabel diatas semua bank BUMN periode 2013-2022 setiap tahunnya mengalami perubahan. Bank Mandiri selama delapan tahun (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022) diatas rata-rata tahunan dan selama dua tahun (2013, dan 2014) sama dengan rata-rata tahunan, bank BNI selama tujuh tahun (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022) dibawah rata-rata tahunan dan selama tiga tahun (2013, 2014, dan 2016) sama dengan rata-rata tahunan, bank BRI selama sembilan tahun (2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022) diatas rata-rata tahunan dan selama satu tahun (2013) sama dengan rata-rata tahunan, dan bank BTN selama satu tahun (2013) sama dengann rata-rata tahunan dan selama sembilan tahun (2014, 2015, 2016, 2017 2018, 2019, 2020, 2021, 2022) dibawah rata-rata tahunan.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran umum suatu data yang dilihat dari statistik-statistik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif

	DPR	CAR	ROE
Mean	36,00%	19,31%	16,56%
Maximum	85,00%	25,28%	32,36%
Minimum	0,00%	14,64%	0,99%
Std Dev	19,18%	2,424%	6,542%
Observations	40	40	40

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12 SV*

Hasil analisis deskriptif pada data diatas dapat diketahui bahwa jumlah data atau N pada setiap variabel yaitu sebanyak 40. Jumlah tersebut berasal dari 4 sampel dari penelitian ini, sampel ini berasal dari perusahaan BUMN subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022 yaitu perusahaan bank Mandiri, bank BNI, bank BRI, dan bank BTN dengan mengambil laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit periode 2013-2022.

Pada data variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan bahwa nilai minimum DPR dari seluruh sampel sebesar 0,00%, nilai ini dimiliki oleh bank BTN pada laporan keuangan tahun buku 2020, artinya bank BTN tidak membagikan dividen pada tahun buku 2020 sedangkan untuk nilai maksimum dari seluruh sampel sebesar 85,00%, nilai ini dimiliki oleh bank BRI pada laporan keuangan tahun buku 2021 dan

2022, artinya bank BRI membagikan dividen pada tahun buku 2021 dan 2022 sebesar 85,00%. Besarnya nilai rata-rata DPR dari perusahaan sampel periode 2013-2022 sebesar 36,00% dengan standar deviasi sebesar 19,18%, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel membagikan dividen dari laba bersih sebesar 36,00% sedangkan nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel DPR sebesar 19,18% (dibawah rata-rata) memiliki variasi data yang rendah. Dalam kegiatan investasi, standar deviasi dibawah rata-rata bisa dikatakan baik.

Pada data variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan bahwa nilai minimum CAR dari seluruh sampel sebesar 14.64%, nilai ini dimiliki oleh bank BTN pada laporan keuangan tahun buku 2014 sedangkan untuk nilai maksimum dari seluruh sampel sebesar 25.28% , nilai ini dimiliki oleh bank BRI pada laporan keuangan tahun buku 2021. Besarnya nilai rata-rata CAR dari perusahaan sampel periode 2013-2022 sebesar 19,31% dengan standar deviasi sebesar 2,424%, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai CAR sebesar 19,31% sedangkan nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel CAR sebesar 2,424% (dibawah rata-rata) memiliki variasi data yang rendah. Dalam kegiatan investasi, standar deviasi dibawah rata-rata bisa dikatakan baik.

Pada data variabel independen yaitu *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai minimum ROE dari seluruh sampel sebesar

0,99%, nilai ini dimiliki oleh bank BTN pada laporan keuangan tahun buku 2019 sedangkan untuk nilai maksimum dari seluruh sampel sebesar 32.36%, nilai ini dimiliki oleh bank BRI pada laporan keuangan tahun buku 2013. Besarnya nilai rata-rata ROE dari perusahaan sampel periode 2013-2022 sebesar 16,56% dengan standar deviasi sebesar 5,196%, nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai ROE sebesar 14,06% sedangkan nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ROE sebesar 6,542% (dibawah rata-rata) memiliki variasi data yang rendah. Dalam kegiatan investasi, standar deviasi dibawah rata-rata bisa dikatakan baik.

4.1.2 Hasil Uji Pendekatan Model

1. *Common Effect Model* (CEM)

CEM dilakukan dengan menggabungkan seluruh data *cross-section* dan data *time-series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (Widarjono, 2007).

Hasil pengolahan data menggunakan pendekatan CEM sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-73.54990	20.40799	-3.603976	0.0009
CAR	5.153111	0.975374	5.283214	0.0000
ROE	0.605712	0.361498	1.675561	0.1023
R-squared	0.442421	Mean dependent var		36.00000
Adjusted R-squared	0.412281	S.D. dependent var		19.18867
S.E. of regression	14.71058	Akaike info criterion		8.287049
Sum squared resid	8006.838	Schwarz criterion		8.413715
Log likelihood	-162.7410	Hannan-Quinn criter.		8.332847
F-statistic	14.67914	Durbin-Watson stat		0.572957
Prob(F-statistic)	0.000020			

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12 SV*

Berdasarkan hasil CEM diatas, dapat diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap DPR sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap DPR berdasarkan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dan koefisien konstanta bernilai negatif

2. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan ini mengizinkan data *intercept* yang berbeda-beda untuk setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan *slope* konstan (Gujarati, 2003 dalam Rahmadeni dan Wulandari, 2017). Hasil pengolahan data menggunakan pendekatan FEM sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.564132	26.54483	-0.096596	0.9236
CAR	2.389897	1.150272	2.077680	0.0454
ROE	-0.458195	0.412145	-1.111733	0.2741

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.648524	Mean dependent var	36.00000
Adjusted R-squared	0.596836	S.D. dependent var	19.18867
S.E. of regression	12.18388	Akaike info criterion	7.975586
Sum squared resid	5047.197	Schwarz criterion	8.228918
Log likelihood	-153.5117	Hannan-Quinn criter.	8.067183
F-statistic	12.54698	Durbin-Watson stat	0.483328
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12 SV*

Berdasarkan hasil FEM diatas, dapat diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap DPR sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap DPR berdasarkan nilai probabilitasnya probabilitasnya kurang dari 0,05 dan koefisien konstanta bernilai negatif.

3. Random Effect Model (REM)

REM adalah teknik estimasi yang menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2007).

Hasil Pengolahan data menggunakan pendekatan REM sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-73.54990	16.90270	-4.351369	0.0001
CAR	5.153111	0.807844	6.378847	0.0000
ROE	0.605712	0.299407	2.023039	0.0503
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			12.18388	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.442421	Mean dependent var		36.00000
Adjusted R-squared	0.412281	S.D. dependent var		19.18867
S.E. of regression	14.71058	Sum squared resid		8006.838
F-statistic	14.67914	Durbin-Watson stat		0.572957
Prob(F-statistic)	0.000020			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.442421	Mean dependent var		36.00000
Sum squared resid	8006.838	Durbin-Watson stat		0.572957

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12 SV*

Berdasarkan hasil REM diatas, dapat diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap DPR sedangkan variabel ROE berpengaruh terhadap DPR berdasarkan nilai probabilitasnya probabilitasnya kurang dari 0,05 dan koefisien konstanta bernilai negatif.

4.1.3 Hasil Uji Estimasi Model

1. Hasil Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui mana model terbaik antara CEM dan FEM (Susanti Louru dan Kulla, 2022).

Keputusan:

-FEM terpilih jika nilai *cross-section Chi-Square* < 0,05

-CEM terpilih jika nilai *cross-section Chi-Square* > 0,05

Hasil pengolahan data menggunakan uji *Chow* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.645788	(3,34)	0.0012
Cross-section Chi-square	18.458516	3	0.0004

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12 SV*

Berdasarkan hasil uji *Chow* diatas diperoleh nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0004 (kurang dari 0,05) maka model yang terpilih yaitu FEM.

2. Hasil Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan apabila dalam uji *Chow* model yang terpilih adalah FEM. Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui mana model terbaik antara FEM dan REM (Susanti Louru dan Kulla, 2022).

Keputusan:

-FEM terpilih jika nilai *cross-section Chi-Square* < 0,05

-REM terpilih jika nilai *cross-section Chi-Square* > 0,05

Hasil pengolahan data menggunakan uji *Hausman*:

Tabel 4.9 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.846987	2	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12 SV*

Berdasarkan hasil uji *Hausman* diatas diperoleh nilai Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 (kurang dari 0,05) maka model yang terpilih yaitu FEM.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

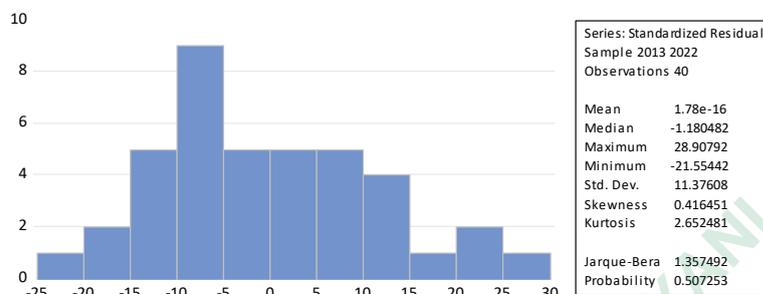
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghazali,2016).

Keputusan:

1. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Hasil pengolahan data menggunakan uji normalitas sebagai berikut:



Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12 SV*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,507253 yang menunjukkan lebih besar dari nilai probabilitas yang ditetapkan maka bisa disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghazali,2016).

Keputusan:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak ada masalah multikolinieritas

Hasil pengolahan data menggunakan uji Chow sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

	CAR	ROE
CAR	1,000000	-0,090480
ROE	-0,090480	1,000000

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12 SV*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas nilai korelasi antara variabel CAR dan ROE sebesar -0.090480, nilai tersebut kurang dari 0,80 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *Glejser*. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali,2016).

Keputusan:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengolahan data menggunakan uji heteroskedastisitas (*Glejser*) sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/20/23 Time: 17:10
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.756531	13.40932	0.503868	0.6176
CAR	0.204029	0.581069	0.351128	0.7277
ROE	-0.076115	0.208198	-0.365591	0.7169

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12 SV*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka nilai probabilitas untuk variabel-variabel tersebut adalah sebesar 0,7277 dan 0,7169. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

4.1.5 Hasil Kesesuaian Model Terpilih

Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Hasil regresi menggunakan FEM sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Estimasi Regresi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.564132	26.54483	-0.096596	0.9236
CAR	2.389897	1.150272	2.077680	0.0454
ROE	-0.458195	0.412145	-1.111733	0.2741

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.648524	Mean dependent var	36.00000
Adjusted R-squared	0.596836	S.D. dependent var	19.18867
S.E. of regression	12.18388	Akaike info criterion	7.975586
Sum squared resid	5047.197	Schwarz criterion	8.228918
Log likelihood	-153.5117	Hannan-Quinn criter.	8.067183
F-statistic	12.54698	Durbin-Watson stat	0.483328
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12 SV*

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* yang ditunjukkan pada gambar di atas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (DPR) dan variabel independen (ROE dan CAR) sebagai berikut:

$$\text{DPR}_{it} = -2,564132 + 2,389897 \text{ CAR}_{it} - 0,458195 \text{ ROE}_{it}$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ROE : *Return On Equity*

i : Jumlah bank BUMN yaitu Mandiri, BNI, BRI, dan BTN

t : Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2013-2022

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta bernilai negatif yaitu -2,564132, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel CAR dan ROE konstan, maka DPR sebesar -2,564132%
- 2) Koefisien regresi CAR bernilai positif yaitu sebesar 2,389897. Hal ini menunjukkan apabila CAR meningkat 1%, maka DPR akan naik sebesar 2,389897% dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- 3) Koefisien regresi ROE bernilai negatif yaitu sebesar -0,458195. Hal ini menunjukkan apabila ROE meningkat 1%, maka DPR akan turun sebesar -0,458295% dengan anggapan variabel lainnya

konstan.

4.2 Pengujian Hipotesis

D
M

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Date: 08/20/23 Time: 17:04
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.564132	26.54483	-0.096596	0.9236
CAR	2.389897	1.150272	2.077680	0.0454
ROE	-0.458195	0.412145	-1.111733	0.2741

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.648524	Mean dependent var	36.00000
Adjusted R-squared	0.596836	S.D. dependent var	19.18867
S.E. of regression	12.18388	Akaike info criterion	7.975586
Sum squared resid	5047.197	Schwarz criterion	8.228918
Log likelihood	-153.5117	Hannan-Quinn criter.	8.067183
F-statistic	12.54698	Durbin-Watson stat	0.483328
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12 SV*

1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:57).

Keputusan Uji-t berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Jika $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
2. Jika $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
3. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
4. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
5. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
6. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan hasil di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *capital adequacy ratio* (X1) memiliki nilai thitung sebesar 2,077 dan nilai ttabel sebesar 2,026 didapat dari $df=n-k=40-3=37$, artinya $2,077 > 2,026$ dan nilai probabilitas $0,0454 < 0,05$. Artinya H1 diterima dan H0 ditolak, atau dapat dikatakan variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.
2. Variabel *return on equity* (X2) memiliki nilai thitung -1,111 dan nilai ttabel sebesar -2,026 didapat dari $df=n-k=40-3=37$, artinya $-1,111 > -2,026$ dan nilai probabilitas $0,2741 > 0,05$. Artinya H2 ditolak dan H0 diterima, atau dapat dikatakan variabel *return on equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.

2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, pengujian ini sering disebut sebagai pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang akan menguji apakah Y secara linear berhubungan dengan X1 dan X2 (Ghozali, 2017:56).

Keputusan Uji-F berdasarkan kriteria dibawah ini:

1. Jika $\alpha < 0,05$ maka H0 ditolak, Ha diterima
2. Jika $\alpha > 0,05$ maka H0 diterima, Ha ditolak
3. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H0 diterima, Ha ditolak

4. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai Prob (F-statistik) sebesar 0,000001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($<0,05$) dan nilai f_{hitung} 12,546 dan nilai f_{tabel} yaitu $df_1 = (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df_2 = (n-k) = (40-3) = 37$, maka nilai f_{tabel} sebesar 3,251, artinya $12,546 > 3,251$ maka H_3 diterima dan H_0 ditolak atau dapat dikatakan variabel independen (CAR dan ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (DPR).

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya merupakan pengukuran seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel dependen sangat terbatas, jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:55).

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,596 yang artinya 59,6% variabel dependen (DPR) dijelaskan oleh variabel independen (CAR dan ROE) sedangkan sisanya 40,4% variabel dependen (DPR) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan BUMN subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan didapat sebanyak 40 laporan keuangan tahunan yang terdiri dari perusahaan bank Mandiri, bank BNI, bank BRI, dan bank BTN masing-masing selama 10 tahun. Data kemudian diolah dengan menggunakan Eviews12 SV yang menghasilkan model terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM)

4.3.1 Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *dividend payout ratio*

Berdasarkan tabel diatas rasio CAR yang disediakan oleh perusahaan sampel sudah memenuhi kewajiban minimum yang sudah diatur oleh OJK. Hasil analisis diketahui nilai signifikansi variabel *capital adequacy ratio* sebesar 0,0454 dan lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Menurut teori *bird in the hand* investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (*capital gain*) di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi risiko dan menurut teori sinyal dividen bahwa dividen diperlukan untuk memberikan informasi positif

dari manajer yang mempunyai informasi yang lengkap tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada investor tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya, maka dari itu investor yang mencari dividen disubsektor perbankan perlu melihat rasio CAR bank tersebut hal ini disebabkan karena kesediaan modal minimum yang dimiliki bank dapat digunakan untuk menutupi risiko-risiko yang dapat terjadi kedepannya yang ditimbulkan dari aktiva-aktiva produktif yang berisiko, semakin tinggi nilai rasio CAR menandakan semakin baik kemampuan bank menanggung risiko sehingga apabila nilai CAR berada pada nilai aman maka kas yang tersedia lebih dapat dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham/investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tritanti&Fitriarti, 2022) dengan judul penelitian Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Adequacy Ratio* dalam pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen, dan (Pangalila&Ogi, 2019) dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian keseluruhannya bahwa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

4.3.2 Pengaruh *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*

Hasil analisis diketahui nilai signifikansi variabel *return on equity* sebesar 0,2741 dan lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti H2 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *return on equity* tidak

mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Menurut Pangalia&Ogi (2019) tingkat profitabilitas yang tinggi bukan jaminan bagi suatu perusahaan nantinya akan membagikan dividen kepada pemegang saham atau investor. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan mempertimbangkan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan, karena pada umumnya perusahaan lebih memilih laba ditahan yang akan digunakan untuk modal perusahaan, kegiatan operasional, pengembangan usaha serta kegiatan investasi (Darma, 2018). Maka dari itu sebelum perusahaan subsektor perbankan membagikan dividen dari laba yang didapatkan akan mengalokasikan laba tersebut terlebih dahulu untuk mencukupi rasio CAR yang sudah diwajibkan sesuai batas minimumnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraini, et al., 2020) dengan judul penelitian Pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net interest margin* (NIM) terhadap kebijakan dividen (studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa yang Terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018), dan (Pamungkas, et al., 2017) dengan judul penelitian Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen, hasil penelitian keseluruhannya bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

4.3.3 Pengaruh *capital adequacy ratio* dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi semua variabel independen sebesar 0,000001 dan lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti H3 diterima dan H0 ditolak. artinya variabel independen (*capital adequacy ratio* dan *return on equity*) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*dividend payout ratio*). Hal ini menunjukkan variabel *capital adequacy ratio* dan *return on equity* yang dimiliki oleh bank BUMN secara bersama-sama atau simultan memberikan hasil yang positif dalam mempengaruhi *dividend payout ratio*. Menurut teori *bird in the hand* menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (*capital gain*) di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi risiko dan menurut teori sinyal dividen bahwa dividen diperlukan untuk memberikan informasi positif dari manajer yang mempunyai informasi yang lengkap tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada investor tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Maka dari investor yang mencari dividen disubsektor perbankan bisa memperhatikan rasio CAR dan ROE karena secara simultan kedua rasio ini berpengaruh terhadap rasio DPR. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Tritanti&Fitriarti, 2022) dengan judul penelitian Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Adequacy Ratio* dalam pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen, (Pangalila&Ogi, 2019)

dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, (Anggraini, et al., 2020) dengan judul penelitian Pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net interest margin* (NIM) terhadap kebijakan dividen (studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa yang Terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018), dan (Pamungkas et al., 2017) dengan judul penelitian Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi *dividend payout ratio*.